

Tinjauan Sistematis Tren Penelitian *Dark Tourism* (Systematic Review of Trends in Dark Tourism Research)

Siti Hamidah*

Imam Nur Hakim

Badan Riset dan Inovasi Nasional

Jalan M.H. Thamrin Nomor 8, Jakarta Pusat 10340

Tel.: +6281119333639

*Surel: imam.nur.hakim@brin.go.id

Diterima: 12 Januari 2023

Direvisi: 7 Desember 2023

Disetujui: 29 Desember 2023

Abstrak

Dark tourism merepresentasikan aspek kematian, kejahatan, kekerasan, hingga penderitaan melalui kemasan aktivitas pariwisata. Terlepas dari kontroversi dan masalah etika yang ditimbulkan, *dark tourism* juga menjadi fenomena yang menarik dalam dunia penelitian. Beragam literatur sebelumnya secara terpisah menggambarkan banyak sudut pandang baru dalam memahami *dark tourism*. Dengan menggunakan protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran tren penelitian *dark tourism* secara sistematis yang tersebar pada jurnal ilmiah terakreditasi Scopus dalam rentang waktu 10 tahun terakhir. Penelitian ini menghasilkan gambaran tren dari beragam variabel yang mengindikasikan luas dan potensialnya area *dark tourism* untuk dieksplorasi.

Kata kunci: *dark tourism*, kajian pustaka sistematis, PRISMA, tren penelitian

Abstract

Dark tourism, encapsulating themes of death, crime, violence, and suffering within a tourism framework, has sparked controversy and ethical concerns. Nevertheless, it remains a compelling subject of research. This study employs the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) protocol to provide a systematic overview of the trends in dark tourism research disseminated across reputable Scopus scientific journals over the last decade. The findings present a comprehensive snapshot of the evolving landscape of dark tourism research, identifying key variables that signify the expansive realms open for exploration within this domain.

Keywords: dark tourism, PRISMA, research trend, systematic literature review

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu jenis aktivitas pariwisata, *dark tourism* menawarkan sesuatu yang unik dan berbeda. Dari sisi fenomena, *dark tourism* mencakup pengalaman berwisata untuk menikmati representasi kekerasan, kematian, kejahatan, hingga penderitaan, baik secara nyata maupun -
244



PENDAHULUAN

Sebagai salah satu jenis aktivitas pariwisata, *dark tourism* menawarkan sesuatu yang unik dan berbeda. Dari sisi fenomena, *dark tourism* mencakup pengalaman berwisata untuk menikmati representasi kekerasan, kematian, kejahatan, hingga penderitaan, baik secara nyata maupun rekayasa hasil komodifikasi (Rodrigues 2020; Ida & Hull 2017; Johnston 2015; Foley & Lennon 1996). Istilah *dark tourism* digagas pertama kali oleh Foley & Lennon dan menjadi populer setelah bukunya *Dark tourism: The Attraction of Death and Disaster* terbit di tahun 2000 (Lennon & Foley 2000). Dalam bukunya, Foley & Lennon mendeskripsikan beberapa latar belakang sejarah *dark tourism* yang membentuk interpretasi pengunjung. *Dark tourism* menjadi istilah posmodern yang melibatkan upaya komodifikasi dan etika komersial melalui pengembangan produk wisata. Keduanya menjadi nilai tambah untuk menceritakan kejadian tragis masa lalu secara unik dan berbeda. Meskipun sering memicu pro dan kontra (Wight 2006), upaya memperkenalkan *dark tourism* terus dilakukan dengan mempelajari sejarah dan pengalaman masa lalu yang berdampak pada kehidupan manusia hingga hari ini (Ida & Hull 2017; Tarlow 2005).

Dark tourism juga menarik bagi kalangan akademis (Stone & Sharpley 2013). Mempelajari sisi gelap kehidupan manusia melalui konsep daya tarik wisata, tercatat terus meningkat (Buda 2015). Meskipun sering dianggap tabu (Stone & Sharpley 2013), fenomena *dark tourism* banyak memunculkan perspektif baru dalam dunia penelitian pariwisata modern, mulai dari sudut pandang motivasi wisatawan, eksplorasi aspek politis, pengalaman berwisata, hingga pengelolaan destinasi *dark tourism* (Light 2017). Di satu sisi, secara persuasif pendekatan *dark tourism* juga mampu menarik kunjungan wisatawan melalui nuansa kesuraman dan kegelapan (Soni & Hussain 2018), terutama terkait sisi gelap manusia yang sering kali irasional (Platenkamp & Botterill 2013). Peluang untuk mengeksplorasi *dark tourism* melalui penelitian ilmiah masih terbuka lebar, terutama jika mempertimbangkan *timeline* awal munculnya fenomena sosial ini.

Kepopuleran *dark tourism* dalam penelitian semakin meningkat sejak Stone (2006) mengategorisasi variabel pembentuk *dark tourism*. Kategorisasi tersebut selanjutnya menjadi rujukan penelitian terkait penerapan konsep, identifikasi permintaan dan penawaran (Powell & Kennell 2016), hingga tingkat kegelapan dari destinasi *dark tourism* (Powell, Kennel, & Barton 2018). Kategorisasi tersebut juga digunakan untuk mengidentifikasi apresiasi pengunjung (Miles 2014), respons emosi wisatawan (Lagos, Harris, & Sigala 2015), hingga memetakan memori kolektif mereka melalui narasi dan representasi *dark tourism* (Podoshen, et al. 2018).

Secara terstruktur, dalam 26 tahun terakhir penelitian *dark tourism* telah mencakup area pemasaran (Cohn 2013; Jahnke 2013; Korstanje & Seraphin 2018), destinasi (Shiran, Farsani, & Rizi 2021; Tan & Lim 2018), hingga perspektif dan interpretasi pengunjung (Liyanage, Coca-Stefaniak, & Powell 2015; Miles 2012; Wyatt, Leask, & Barron 2021). Meskipun demikian, mayoritas peneliti hanya berorientasi pada studi kasus (Jureniene & Radzevicius 2022; Sultana, Islam, & Uddin 2017). Sementara itu, dari sudut pandang pemangku kepentingan, penelitian *dark tourism* melibatkan peran pemerintah (Poulot, Guiral, & Bodenstern 2012), lingkungan/komunitas (Kim & Butler 2015), media (Bolan & Simone-Charteris 2018), bisnis (Rodrigues 2020), hingga wisatawan sebagai *end-user* (Poade 2017).

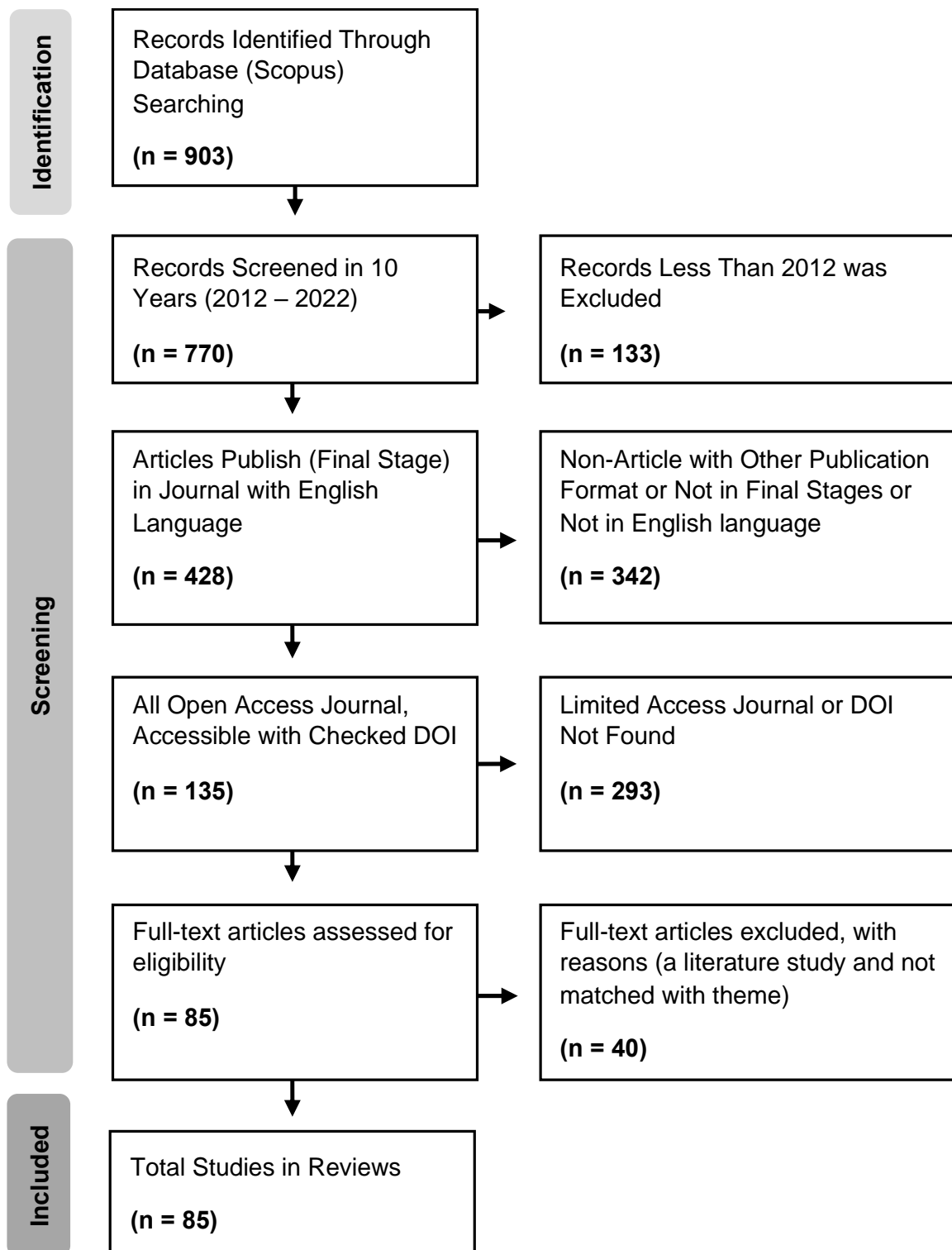
Penelitian sebelumnya juga mengelompokkan tipologi, aktivitas dan konsep *dark tourism*, seperti *battlefield tourism* (Kennell, Šuligoj, & Lesjak 2018; Min, et al. 2020; Pécsek, 2015), *prison tourism* (Lennon & Tiberghien 2020), *religious dark tourism* (Wight & Victoria 2022), *ghost tourism* (Maleszka & Maleszka 2017), *holocaust tourism* (Wight 2020), *crime tourism* (Adie & Snell 2021), *gothic tourism* (Biscaia & Marques 2020), *genocide tourism* (Stone 2013), *black-spot* (Brown & McGowan 2018), *thanatourism* (Seaton 1996), *morbid tourism* (Blom 2008), dan *atrocitiy tourism* (Ashworth 2009). Selain itu, terdapat tujuh produk *dark tourism*, seperti *dark fun factories*, *dark shrines*, *dark exhibitions*, *dark conflict sites*, *dark dungeons*, *dark camps of genocide*, dan *dark resting places* (Cave & Buda 2018; Ida & Hull 2017; Israfilova 2017; Lischer 2019; Miles 2012; Stone 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk merangkai sebaran literatur dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif melalui proses elaborasi variabel yang ditemukan. Untuk mendapatkan kebaruan intelektual tersebut, penelitian ini mendalami fenomena secara sistematis dengan menganalisis literatur ilmiah terpilih untuk memetakan wilayah intelektual, memoderasi sebaran variabel, hingga membangun ranah pengetahuan baru (Petticrew & Roberts 2006), melalui alat analisis (PRISMA) (Liberati, et al. 2009). Penelitian ini mengategorisasi kelompok literatur seperti komponen pariwisata, tipologi, jenis produk, dan jenis konsep *dark tourism*. Selain menjadi diferensiasi penelitian, pengelompokan ini bertujuan untuk menggambarkan keilmuan *dark tourism* sekaligus menggali lebih dalam potensi *dark tourism* secara konstruktif, sehingga mampu memunculkan rekomendasi keilmuan baru yang dapat dikembangkan dalam penelitian lanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis artikel yang terkumpul, sedangkan alat analisis yang digunakan adalah protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan ketidakteelitian, implisitas, bias permasalahan, hingga kurangnya tingkat komprehensif kumpulan literatur (Liberati, et al. 2009). PRISMA menerapkan tiga protokol standar dalam memilah literatur yang dikaji, mulai tahap *identifying*, *screening*, hingga *included* (Page, et al. 2021). Penelitian ini menggunakan *database* Scopus dan proses identifikasi data dimulai pada 15 Agustus 2022, dengan menggunakan kata kunci “*dark tourism*.” Hasilnya, terdapat 903 artikel terkumpul, tetapi hanya artikel dengan kriteria (1) pada rentang tahun 2012–2022; (2) terpublikasi di jurnal ilmiah; (3) masuk tahap akhir publikasi; (4) memiliki akses terbuka; (5) *Digital Object Identifier* (DOI) yang lengkap dan teridentifikasi; (6) bukan merupakan studi literatur; (7) serta relevan dengan tema *dark tourism*, yang kemudian dianalisis. Penerapan kriteria tersebut menyisakan 85 artikel. Detail alur skema protokol PRISMA disederhanakan melalui Gambar 1.

Penelitian ini menggunakan dua aspek analisis literatur, yaitu aspek komponen literatur dan aspek substansi literatur. Pada aspek komponen literatur, variabel informasi artikel dan metodologi artikel yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif menggunakan VOSviewer untuk memvisualisasi tren *metadata* berbasis kata kunci. Sementara itu, aspek substansi literatur yang terdiri atas variabel tipologi produk, tipologi aktivitas, dan tipologi konsep *dark tourism* diperdalam melalui indikator terukur secara deskriptif. Detail aspek, variabel dan indikator tersebut dirangkum dalam Tabel 1.



Gambar 1. Alur Systematic Literature Review (SLR) menggunakan protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) (Sumber: Liberati, et al. 2009)

Tabel 1. Variabel dan Indikator *Systematic Literature Review* (SLR)
(Sumber: olahan data peneliti 2022)

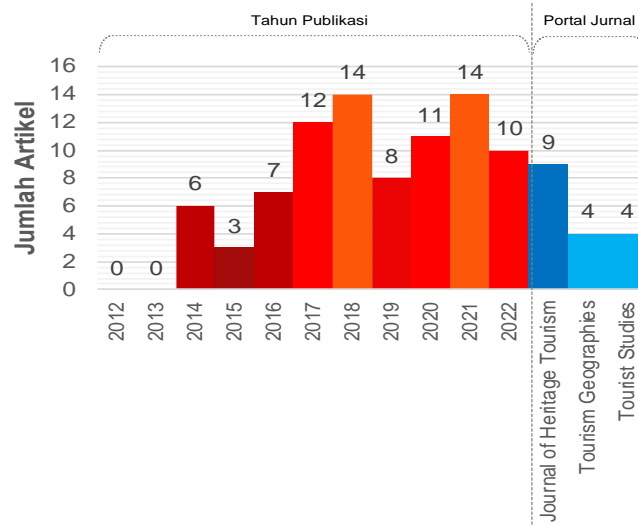
Aspek	Variabel	Indikator (Subindikator)
Komponen literatur (Page, et al. 2021)	Informasi artikel dari sumber <i>database</i>	1. Tahun publikasi 2. Kelompok jurnal 3. Jumlah sitasi
	Metodologi	1. Tujuan penelitian 2. Metode penelitian 3. Metode analisis 4. Jenis data 5. Sumber data 6. Lokus penelitian 7. Manfaat penelitian
Substansi Literatur (Sharpley & Stone 2009; Stone 2006; Seaton 1996; Foley & Lennon 1996)	Komponen pariwisata	1. Destinasi 2. Industri 3. Kelembagaan 4. Pemasaran
	Tipologi <i>dark tourism</i>	1. <i>War/Battlefield Tourism</i> 2. <i>Disaster Tourism</i> 3. <i>Cemetery Tourism</i> 4. <i>Prison Tourism</i> 5. <i>Religious-Dark Tourism</i> 6. <i>Ghost Tourism</i> 7. <i>Holocaust Tourism</i> 8. <i>Crime Tourism</i> 9. <i>Gothic Tourism</i> 10. <i>Genocide Tourism</i> 11. <i>Black spot Tourism</i>
	Produk <i>dark tourism</i>	1. <i>Dark fun factories</i> 2. <i>Dark exhibitions</i> 3. <i>Dark dungeons</i> 4. <i>Dark resting places</i> 5. <i>Dark shrines</i> 6. <i>Dark conflict sites</i> 7. <i>Dark camps of genocide</i>
	Aktivitas <i>dark tourism</i>	1. <i>Travel to witness public enactments of death</i> 2. <i>Travel to see the sites after they have occurred</i> 3. <i>Travel to memorials or internment sites</i> 4. <i>Travel to see evidence or symbolic representations of death</i> 5. <i>Travel for re-enactments or simulation of death</i>
Konsep <i>dark tourism</i>	1. <i>The immediacy and spontaneity of dark 'sensation' tourism</i> 2. <i>The distinction between purposefully and non-purposeful dark sites.</i> 3. <i>The consideration of market demand</i> 4. <i>Other fundamental reasons (politics, remembrance, education, entertainment, economic gains, etc.).</i>	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Penelitian *Dark tourism*

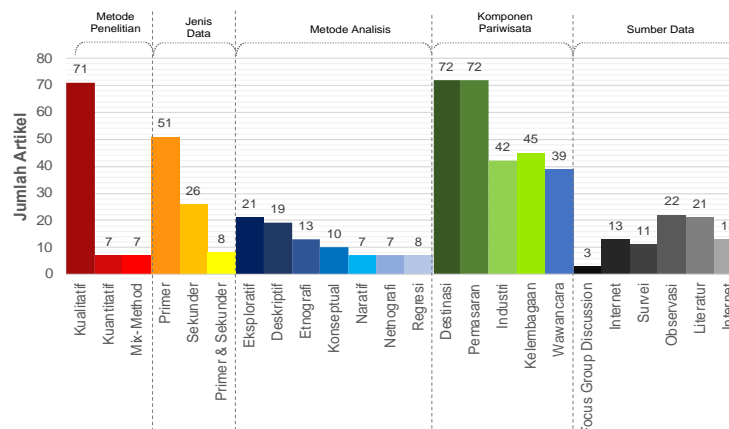
Dari 85 artikel yang dianalisis, tren penelitian bertema *dark tourism* pada jurnal terindeks Scopus meningkat sejak 2017 (dibandingkan dengan kuartal pertama masa analisis) dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2012–2022). Adapun jurnal terindeks Scopus yang paling

tinggi menerima artikel bertema *dark tourism* adalah *Journal of Heritage Tourism*, *Tourism Geographies*, dan *Tourist Studies*, yaitu hingga 17 artikel atau 20% dari total artikel yang dianalisis.



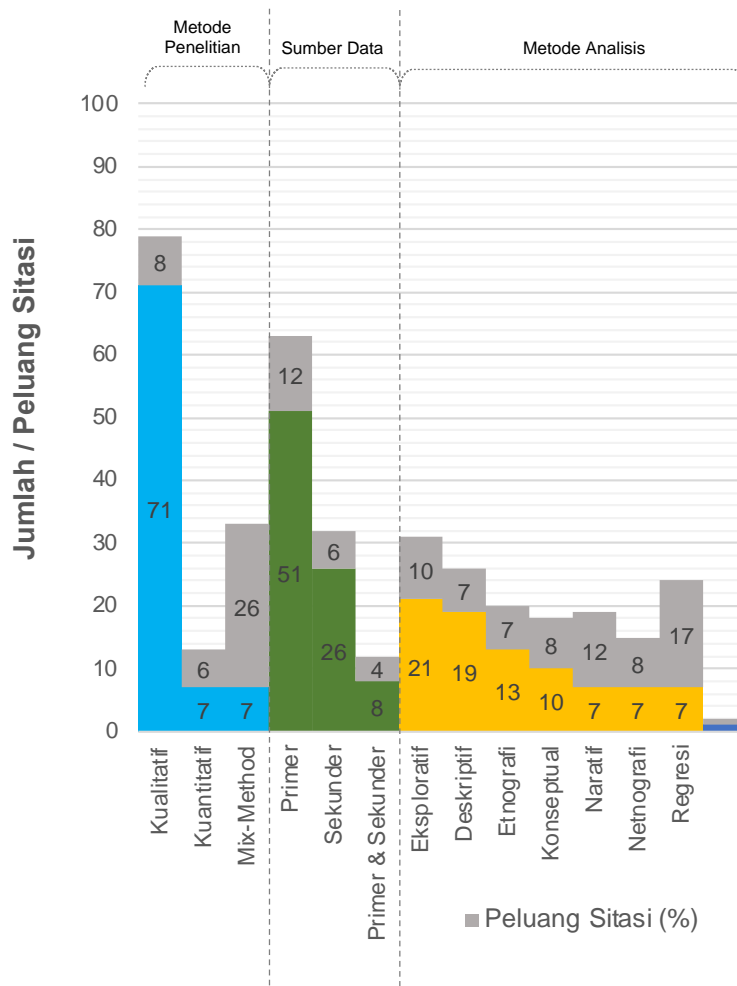
Gambar 2. Tren Publikasi *Dark Tourism* Berdasarkan Tahun Terbit & Kelompok Jurnal Ilmiah Terindeks Scopus (Sumber: olahan data peneliti 2022)

Dari sudut pandang metode, kualitatif masih mendominasi publikasi penelitian *dark tourism* dalam 10 tahun atau sebesar 83,53% dari seluruh artikel yang dianalisis. Sebaliknya, metode kuantitatif dan gabungan hanya sedikit digunakan pada kelompok artikel terindeks Scopus. Searah dengan pilihan metode penelitian, jenis data primer (60%) jamak digunakan untuk mendukung publikasi bertema *dark tourism*, sedangkan data sekunder hanya digunakan sebesar 31% dan penggabungan keduanya mencapai 9,41%. Menariknya, metode analisis yang digunakan dalam 10 tahun ke belakang, didominasi oleh metode eksploratif (24,71%), deskriptif (22,35%), etnografi (15,29%), dan konseptual (11,76%). Hal ini menandakan bahwa bentuk analisis masih mengarah pada proses identifikasi bentuk dan ragam *dark tourism* secara kasuistik maupun konseptual. Dari indikator pilar pariwisata, 84,71% artikel *dark tourism* yang dianalisis terkait dengan destinasi dan pemasaran, sedangkan industri dan kelembagaan hanya dibahas sebanyak 49,41% dan 52,94%. Berdasarkan sumber data penelitian, dominasi wawancara (45,88%), observasi (25,88%), dan literatur (24,71%) melebihi pilihan sumber data lainnya.



Gambar 3. Tren Publikasi *Dark tourism* Berdasarkan Metode Penelitian, Jenis data, Metode Analisis, Komponen Pariwisata dan Sumber Data Penelitian. (Sumber: olahan data peneliti 2022)

Salah satu tolok ukur manfaat sekaligus validasi dari tren riset yang lazim dilakukan adalah dengan melihat jumlah sitasi. Sebagai indikator manfaat dan pengaruh dari sebuah artikel, sitasi menjadi indikator yang berguna untuk menunjukkan seberapa sering publikasi digunakan sebagai rujukan (Small 2018). Artinya, jumlah sitasi yang tinggi menunjukkan bahwa publikasi tersebut dianggap bermanfaat oleh peneliti lainnya. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, meskipun metode penelitian kualitatif digunakan oleh mayoritas penulis (71 artikel) sekaligus memiliki total sitasi paling banyak (530 sitasi), peluang sitasi artikel dengan metode kualitatif masih berada di bawah metode gabungan. Sebaliknya, meskipun hanya terdapat tujuh artikel dengan pendekatan *mix-method*, peluang sitasinya mencapai 26 kali lebih tinggi dibandingkan dengan artikel dengan metode penelitian kualitatif (8 kali) dan kuantitatif (6 kali). Sementara itu, jika dilihat dari indikator jenis data, data primer memiliki jumlah peluang sitasi paling tinggi (12 kali) dibandingkan dengan artikel dengan jenis data sekunder dan gabungan. Dari sudut pandang metode analisis, artikel dengan pendekatan regresi memiliki peluang sitasi paling tinggi (17 kali) dibandingkan dengan pendekatan naratif (12 kali) dan eksploratif (10 kali).

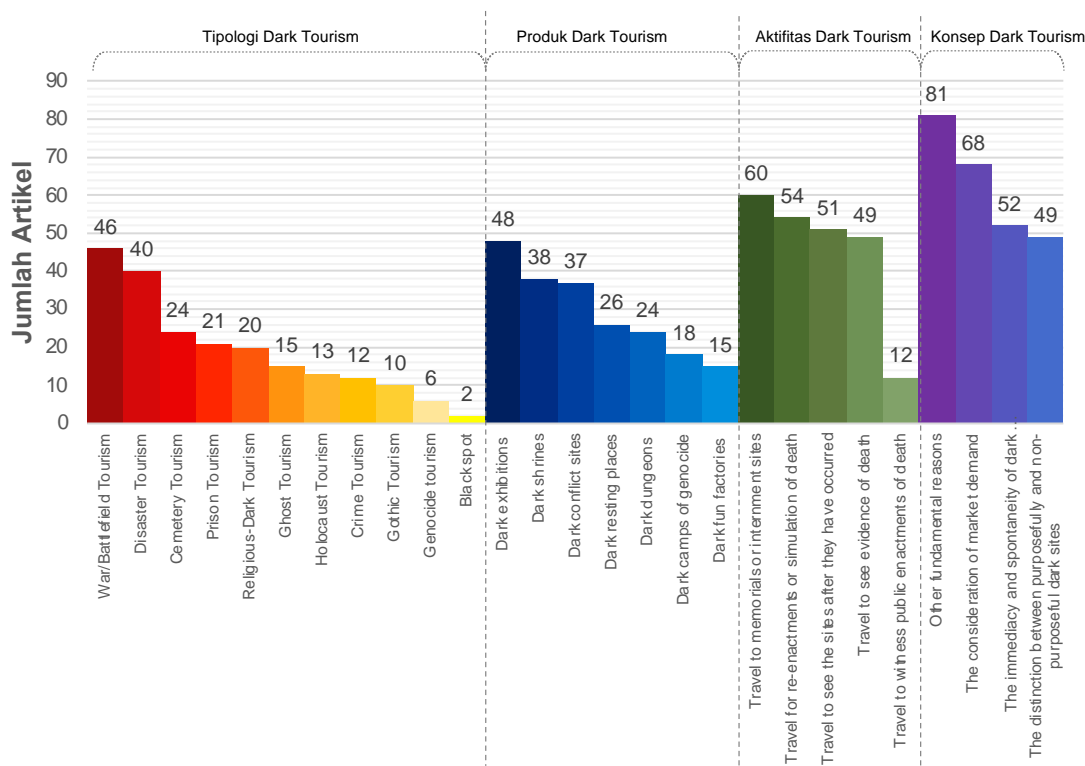


Gambar 4. Tren Sitasi Publikasi *Dark Tourism*
 Berdasarkan Metode Penelitian, Sumber Data, dan Metode Analisis Penelitian
 (Sumber: olahan data peneliti 2022)

Berdasarkan tipologi *dark tourism*, artikel yang dianalisis mayoritas membahas tentang tipologi *war/battlefield tourism* (46 artikel), *disaster tourism* (40 artikel), dan *cemetery tourism* (24 artikel). Sebaliknya, *gothic tourism* (10 artikel), *genocide tourism* (6 artikel), dan *black-spot tourism* (2 artikel)

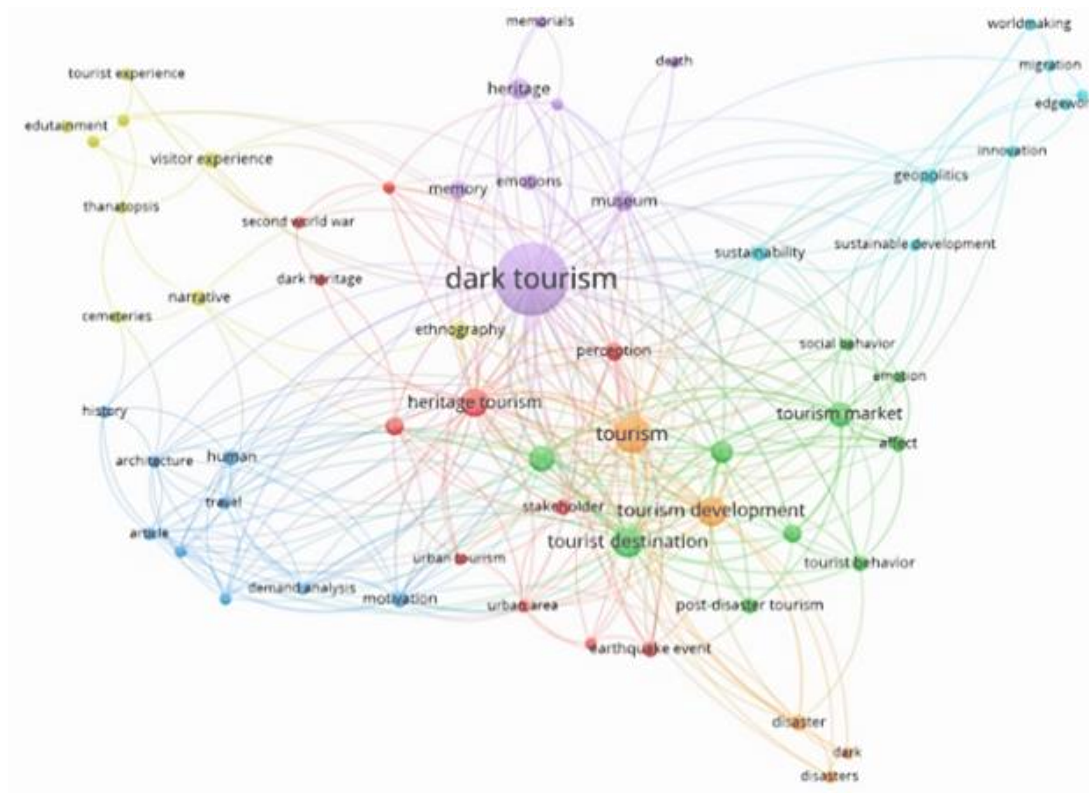
menjadi tipologi yang paling sedikit dibahas dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Dilihat dari indikator aktivitas, artikel yang menekankan pada kegiatan berwisata ke *memorials or internment sites* (60 artikel) menjadi aktivitas *dark tourism* yang paling banyak dibahas. Sebaliknya, *to witness public enactments of death* menjadi tujuan berkunjung ke destinasi *dark tourism* yang paling sedikit dibahas (12 artikel).

Dari indikator konsep terbentuknya *dark tourism*, *consideration of market demand* (68 artikel) dan *the immediacy and spontaneity of dark sensation* (52 artikel) menjadi konsep yang paling banyak dibahas, sedangkan *the distinction between purposefully and non-purposeful dark sites* hanya dibahas 49 kali dalam 10 tahun terakhir. Menariknya, alasan lain seperti *politics, remembrance, education, entertainment, economic gains* justru mendominasi seluruh artikel yang dianalisis (81 artikel). Lebih lanjut, dilihat dari indikator jenis produknya, *dark exhibitions* (48 artikel), *dark shrines* (38 artikel), dan *conflict sites* (37 artikel) mendominasi bahasan dalam artikel 10 tahun terakhir. Sebaliknya, jenis produk *dark fun factories* (15 artikel) menjadi topik yang paling jarang dibahas.



Gambar 5. Tren Publikasi *Dark Tourism*
Berdasarkan Tipologi, Produk, Aktivitas dan Konsep *Dark tourism*
(Sumber: olahan data peneliti 2022)

Melalui aplikasi VOSviewer, analisis selanjutnya dilakukan untuk melihat kata kunci dari artikel yang dianalisis. Hasilnya, tren riset *dark tourism* digambarkan melalui kondisi kerapatan dan kebaruannya selama 10 tahun terakhir. Penulis menerapkan aturan *occurrence of keywords* senilai dua dan *level of threshold* dinilai 73. Penulis juga menghapus semua nama negara dari kata kunci yang terkumpul untuk menghindari bias. Hasilnya, kata kunci *dark tourism* mendominasi dan terhubung pada seluruh kata kunci artikel yang dianalisis. Kedekatan kata kunci juga terlihat dari besarnya ukuran lingkaran seperti kata kunci *development, tourist destination, dan heritage*.



Gambar 6. Peta riset artikel berdasarkan kata kunci
(Sumber: olahan data peneliti 2022)

Jika dilihat dari kedekatan garis dan besarnya lingkaran kata kunci, *dark tourism* melekat kuat dengan kata kunci *development* dan *tourist destination*. Artinya, pada pembahasan *dark tourism*, terdapat banyak topik pengembangan destinasi *dark tourism* yang saling berhubungan secara langsung maupun tidak. Sementara itu, berdasarkan kategori *dark tourism* yang banyak dibahas, tampak pada kata kunci dengan besarnya ukuran lingkaran, di antaranya *cultural heritage*, *dark heritage*, *disaster tourism*, *earthquake event*, dan *heritage tourism*. Kategori inilah yang banyak dibahas dan populer dalam kumpulan artikel yang dianalisis. Di satu sisi, topik dalam area terjauh dan ukuran lingkaran yang kecil menandakan tema riset yang masih jarang dibahas dan dikaitkan secara langsung dengan topik populer lainnya. Tema yang jarang dan tidak populer di publikasi terindeks Scopus tersebut di antaranya *disaster*, *worldmaking*, *edutainment*, dan topik terkait *memorials*.

Gambaran Tren *Dark Tourism* melalui Pendekatan Metode Analisisnya

Secara praktis, *dark tourism* akan diterima dan berkembang di daerah yang menerima budaya kapitalisme dan konsumerisme. Hal ini karena daerah dengan kedua karakteristik tersebut lebih mendahulukan proses representasi, dibandingkan pemahaman atas hal yang nyata (Biscaia & Marques 2022). Representasi tersebut hadir melalui proses komodifikasi yang terbentuk dari penekanan narasi di kultur sosial suatu daerah. Namun demikian, meskipun *dark tourism* mengomodifikasi ketakutan, kematian, kekerasan, bencana, dan area kegelapan lainnya, konsep ini hanya bisa diterima jika seluruh perangkat ekosistem di suatu tatanan sosial telah menerimanya (Biscaia & Marques 2022). Dalam kasus *literatur review*, lingkup proses penerimaan *dark tourism* juga tampak pada metode penelitian yang dipilih penulis. Dengan mempelajari kategorisasi pembahasan *dark tourism* berdasarkan pilihan metode analisisnya, didapatkan pengetahuan sejauh mana *dark tourism* diterima bukan hanya oleh lingkungan

sosial, melainkan juga di kalangan cendekiawan. Selain itu, dengan memahami arah pembahasan pada setiap metode analisis, tergambar tren riset *dark tourism* yang terindeks Scopus secara lebih objektif. Setidaknya, dari seluruh artikel yang dianalisis, terdapat tujuh kelompok metode analisis dalam bahasan *dark tourism*, yaitu deskriptif, eksploratif, etnografi, konseptual, naratif, netnografi, dan regresi.

Pertama, analisis eksploratif banyak mengidentifikasi, menemukan pola, memahami karakteristik serta struktur *dark tourism*. Metode analisis eksploratif menjadi pilihan terbanyak di antara seluruh artikel yang dianalisis. Hal ini menandakan tujuan eksplorasi untuk mempelajari setiap aspek *dark tourism* menjadi yang paling menarik bagi para peneliti hingga saat ini. Penggunaan metode analisis eksploratif dalam artikel yang dibahas mengerucut pada eksplorasi fenomena, motivasi, tanggapan, hingga persepsi wisatawan terhadap destinasi *dark tourism* (Brown 2015; Ivanova & Light 2018; Mudzanani 2014; Murtagh, Boland, & Shirlow 2017; Spracklen & Spracklen 2014; Wight & Victoria 2022). Metode analisis ini juga digunakan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi banyak hal mengenai relevansi *dark tourism* dengan masa lalu (Murtagh, Boland, & Shirlow 2017; Naef 2018; Petrevska, Krakover, & Collins-Kreiner 2018). Jenis analisis ini juga digunakan untuk mempelajari karakteristik, tren pengembangan, dampak ekonomi hingga proyeksi pengembangan *dark tourism* lebih efektif di masa depan (Lennon & Tiberghien 2020; Romanova 2020; Wyatt, Leask, & Barron 2021). Beberapa pendekatan juga mengaitkan beragam peran pemangku kepentingan dalam menciptakan narasi *dark tourism* yang bisa lebih diterima masyarakat (Blankenship 2018; Cessford 2018; Miller & del Casino 2018; Naef 2018).

Kedua, metode analisis menjadi yang terbanyak kedua pada artikel yang dianalisis. Analisis deskriptif memang tepat digunakan pada bidang ilmu sosial, psikologi, dan pendidikan. Metode analisis ini sering digunakan untuk menggambarkan karakteristik fenomena sosial (Nassaji 2015). Setidaknya penggunaan metode analisis deskriptif banyak digunakan untuk mendapatkan gambaran perihal konsep dasar *dark tourism* (Šuligoj 2019), mulai dari nilai jual eksistensi kecemasan (Sharma & Rickly 2019), sudut pandang persepsi risiko wisatawan (Balzaretta 2019; Wang, *et al.* 2021), hingga sejauh mana persepsi pemangku kepentingan terhadap *dark tourism* (Kennell & Powell 2021). Sudut pandang tersebut secara khusus digambarkan melalui komponen sosial, budaya, dan politik yang memotivasi wisatawan berkunjung ke situs *dark tourism* (Driessen 2022). Analisis deskriptif juga banyak membahas alasan imajiner *dark tourism* dalam konteks ekonomi dan sosial (Speakman 2019; Tzanelli & Korstanje 2016), perilaku wisatawan (Price & Kerr 2018; Upton, Schänzel, & Lück 2018), hingga ranah emosi dan tanggapan pengunjung terhadap *dark tourism* (Wright & Sharpley 2018). Bahkan, secara deskriptif, bukan hanya identifikasi dasar yang dihasilkan, melainkan juga pemahaman baru mengenai tragedi dan penderitaan dalam *dark tourism* (Kennell, Šuligoj, & Lesjak 2018), hingga menghasilkan indeks *dark tourism* (Powell, Kennel, & Barton 2018). Selain itu, perpaduan antara teknologi dan interpretasi *dark tourism* juga dibahas dalam pendekatan pemasaran digital terpadu secara deskriptif (Brown & McGowan 2018; Buckley-Zistel & Williams 2022; May, Kantor, & Zror 2021; Tzanelli 2018).

Ketiga, dalam penelitian ini etnografi banyak digunakan untuk mempelajari motivasi filosofis *dark tourism* (Thomas, *et al.* 2016), sebagai upaya normalisasi penerimaan *dark tourism* ke lingkungan sosial (Lin, Kelemen, & Tresidder 2018; Nisbett & Rapson 2020; Thurston 2017; Waterton & Saul 2021). Analisis etnografi memang merupakan suatu metode penelitian yang lazim digunakan untuk menggambarkan dan memahami cara hidup, kebudayaan, serta perilaku

sekelompok orang yang saling terkait dalam suatu komunitas (O'Reilly 2012; Jackson, Drummond, & Camara 2007). Dalam penelitian ini, etnografi juga digunakan untuk secara mendalam menjajaki strategi pengembangan *dark tourism* (Guano 2022; Light & Ivanova 2022) yang dihimpun dari studi kasus sejarah destinasi *dark tourism* (Daly 2018).

Keempat, selain etnografi, netnografi juga merupakan sebuah teknik analisis dengan menggunakan data yang diperoleh dari internet, untuk mengeksplorasi dan menganalisis tingkah laku dan interaksi di dunia maya (Tavakoli & Wijesinghe 2018). Kozinets (2010) menjelaskan bahwa netnografi adalah bentuk penelitian etnografi yang mengadopsi pendekatan interaksi *online* (Dumitrica 2010). Analisis ini mencakup aktivitas mengumpulkan, kodifikasi, hingga mengolah data yang diperoleh dari internet untuk mengetahui pola tingkah laku yang terjadi di dunia maya. Dalam kelompok artikel yang dianalisis, metode netnografi digunakan untuk mendalami dampak psikologis (Liyanage, Coca-Stefaniak, & Powell 2015), peran pemangku kepentingan secara longitudinal (McKenzie 2014), pemetaan karakteristik (Powell & Iankova 2016), penggambaran potensi *dark tourism* (Skinner 2018), hingga analisis wacana dari pengalaman kualitatif yang tersebar di internet (MacCarthy & Rigney 2021).

Kelima, beberapa artikel yang dianalisis juga menggunakan pendekatan konseptual untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep yang terdapat dalam suatu teori atau model (Furner 2004). Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial, seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan ilmu sosial lain yang berkaitan dengan manusia (Furner 2004). Pada kasus *dark tourism*, penggunaan analisis ini berfokus untuk membahas konsep dasar dari kematian (Buda 2015), memori selektif (Denham 2016), perspektif wisatawan *dark tourism* (Lennon, Seaton, & Wight 2017). Analisis konseptual juga digunakan untuk merekonstruksi pengalaman emosional (Sharma & Rickly 2018), kesetaraan gender (Adie & Snell 2021), hingga “penyelidikan akademis” (Kerr 2016) dengan lebih konstruktif. Selain itu, secara konseptual, peneliti merumuskan hubungan signifikansi *dark tourism* mulai dari pariwisata berkelanjutan (Jureniene & Radzevicius 2022), hubungan *socio-spatial theories of emotion and affect* (Biscaia & Marques 2022), hingga upaya untuk mengomersialisasi kematian (Stone & Grebenar 2022).

Keenam, sebagai metode untuk mendalami bagaimana sebuah cerita dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan manusia (Mura & Sharif 2017), analisis naratif digunakan untuk memahami bagaimana *dark tourism* dimengerti oleh orang, lingkungan, dan sistem sosial yang berlaku di kehidupan nyata. Analisis naratif merupakan pendekatan yang berfokus pada penggunaan cerita sebagai data dan sarana untuk memahami pengalaman seseorang (Savin-Baden & van Niekerk 2007). Pada kelompok artikel yang dianalisis, metode naratif berkuat pada pembelajaran terhadap perilaku dan pengalaman pemangku kepentingan (Fallon & Robinson 2017), memahami interaksi wisatawan dan pelaku *dark tourism* (Sharma 2020) hingga area eksplorasi pengetahuan naratif lainnya (Leonard 2022; Martini & Minca 2021).

Ketujuh, analisis regresi bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel terikat dan bebas yang sering digunakan untuk menguji hipotesis (Nunkoo, *et al.* 2019). Pada tema *dark tourism*, analisis regresi hanya digunakan pada kelompok kecil artikel. Analisis ini dilakukan untuk mendiskusikan model yang mengaitkan variabel motivasi dan intensi (Biran, *et al.* 2014; Maria 2018; Millán, de la Torre, & Rojas 2021), pengalaman (Chang 2014), hingga dampaknya terhadap ekonomi, keberlanjutan, dan daya saing (Dzurov-Vargovà, *et al.* 2020).

SIMPULAN

Sebagai fenomena sosial di sektor pariwisata, lingkup *dark tourism* dalam dunia penelitian juga berkembang dalam 10 tahun terakhir. Selain kuantitas jumlah publikasi, jumlah sitasi dan perangkat metadata artikel secara kualitas juga meningkat. Dilihat dari popularitasnya, artikel *dark tourism* banyak diteliti melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis eksploratif. Sementara itu, secara substantif, pembahasan *war/battlefield*, *disaster*, dan *cemetery tourism* menjadi tipologi yang paling banyak dibahas. Dari sudut pandang konsep terbentuknya *dark tourism*, pertimbangan pasar dan spontanitas untuk merasakan sensasi *dark tourism* menjadi konsep yang paling banyak diteliti. Di satu sisi, jenis produk yang sering dibahas adalah *dark exhibitions*, *shrines* dan *conflict sites*. Sementara di sisi lain, selama 2012–2022, artikel pada jurnal terindeks Scopus banyak membahas *memorials or internment sites* sebagai aktivitas *dark tourism*.

Lebih lanjut, dalam 10 tahun terakhir pendekatan kuantitatif melalui penggunaan data sekunder menjadi pilihan yang masih jarang dibahas. Menariknya, analisis regresi menjadi pilihan yang paling jarang digunakan, meskipun analisis ini memiliki jumlah sitasi paling tinggi. Secara substantif, tipologi *genocide* dan *black-spot*, produk *dark fun factories*, aktivitas *to witness public enactments of death*, dan konsep *the distinction between purposefully and non-purposeful dark sites* menjadi area *dark tourism* yang paling jarang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adie, B. A., & E. J. Snell, E. J. 2021. "Touring Female Crime: Power and Perceptions." *Journal of Heritage Tourism* 16 (4), 382–394. DOI: 10.1080/1743873X.2020.1839083.
- Ashworth, G. J. 2009. "Tourism and the Heritage of Atrocity: Managing the Heritage of South African Apartheid for Entertainment." *New Horizons in Tourism: Strange Experiences and Stranger Practices*, 95–108. DOI: 10.1079/9780851998633.0095.
- Balzaretti, R. 2019. "Crossing the River Magra in the 'Land of Broken Bridges': Risk in Early Nineteenth-Century Travel Narratives." *Journal of Risk Research* 22 (9), 1101–1115. DOI: 10.1080/13669877.2019.1569101.
- Biran, A., W. Liu, G. Li, & V. Eichhorn. 2014. "Consuming Post-Disaster Destinations: The Case of Sichuan, China." *Annals of Tourism Research* 47, 1–17. DOI: 10.1016/j.annals.2014.03.004.
- Biscaia, M. S. P. & L. Marques. 2020. "Dystopian Dark Tourism: Affective Experiences in Dismaland." *Tourism Geographies*, 1–20. DOI: 10.1080/14616688.2020.1795710.
- Blankenship, A. M. 2018. "Jewish Tourism in Berlin and Germany's Public Repentance for the Holocaust." *Academica Turistica* 12 (2), 117–126. DOI: 10.26493/2335-4194.11.117-126.
- Blom, T. 2008. "Morbid Tourism: The Case of Diana, Princess of Wales and Althorp House." Dalam *Royal Tourism: Excursions Around Monarchy*, disunting oleh P. Long & N. J. Palmer. Bristol: Channel View Publications.
- Bolan, P. & M. Simone-Charteris. 2018. "Shining a Digital Light on the Dark": Harnessing Online Media to Improve the Dark Tourism Experience." *The Palgrave Handbook of Dark Tourism Studies*, disunting oleh P. R. Stone, R. Hartmann, T. Seaton, R. Sharpley, & L. White. DOI: 10.1057/978-1-137-47566-4_30.

- Brown, L. 2015. "Memorials to the Victims of Nazism: the Impact on Tourists in Berlin." *Journal of Tourism and Cultural Change* 13 (3), 244–260. DOI: 10.1080/14766825.2014.946423.
- Brown, S. & P. McGowan. 2018. "Once Upon a Market Dreary: the Prescient Marketing Principles of Edgar Allan Poe." *Journal of Marketing Management* 34 (15–16), 1379–1396. DOI: 10.1080/0267257X.2018.1523218.
- Buckley-Zistel, S. & T. Williams. 2022. "A 5* Destination: the Creation of New Transnational Moral Spaces of Remembrance on TripAdvisor." *International Journal of Politics, Culture, and Society* 35 (2), 221–238. DOI: 10.1007/s10767-020-09363-7.
- Buda, D. M. 2015. "The Death Drive in Tourism Studies." *Annals of Tourism Research* 50, 39–51. DOI: 10.1016/j.annals.2014.10.008.
- Cessford, R. 2018. "Murder in the Archives: Additions to the Sydney Smith Collection." *Journal of the Royal College of Physicians of Edinburgh* 48 (4), 371–377. DOI: 10.4997/jrcpe.2018.418.
- Chang, T.-Y. 2014. "Dark Tourism: The Effects of Motivation and Environmental Attitudes on the Benefits of Experience." *Revista Internacional de Sociología* 72 (Extra_2), 69–86. DOI: 10.3989/ris.2013.08.06.
- Cohn, B. 2013. "Into the Dark: Marketing Strategies for Dark Tourism Management." Pennsylvania: The Pennsylvania State University.
- Daly, L. M. 2018. "An Empty Graveyard: The Victims of the 1946 AOA DC-4 Crash, Their Final Resting Place, and Dark Tourism." *AP: Online Journal in Public Archaeology* 8 (2), 79. DOI: 10.23914/ap.v8i2.166.
- Denham, J. 2016. "The Commodification of the Criminal Corpse: 'Selective Memory' in Posthumous Representations of Criminal." *Mortality* 21 (3), 229–245. DOI: 10.1080/13576275.2016.1181329.
- Driessen, S. 2022. "Summers of War. Affective Volunteer Tourism to Former War Sites in Europe." *Tourism Geographies* 24 (2–3), 326–345. DOI: 10.1080/14616688.2020.1812111.
- Dumitrica, D. D. 2010. "Book Review: Netnography. Doing Ethnographic Research Online." *Canadian Journal of Communication* 38 (1). DOI: 10.22230/cjc.2013v38n1a2631.
- Dzurov-Vargová, T., P. Gallo, M. Švedová, E. Litavcová, & M. Košíková. 2020. "Non-Traditional Forms of Tourism in Slovakia as a Concept of Competitiveness." *GeoJournal of Tourism and Geosites* 30 (2spl), 801–807. DOI: 10.30892/gtg.302spl04-508.

- Fallon, P. & P. Robinson, P. 2017. “‘Lest We Forget’: a Veteran and Son Share a ‘Warfare Tourism’ Experience.” *Journal of Heritage Tourism* 12 (1), 21–35. DOI: 10.1080/1743873X.2016.1201087.
- Furner, J. 2004. “Conceptual Analysis: A Method for Understanding Information as Evidence, and Evidence as Information.” *Archival Science* 4. DOI: 10.1007/s10502-005-2594-8.
- Guano, E. 2022. “The Mirror of the Dead: Thanatopic Storytelling in an Italian Cemetery.” *Anthropology and Humanism* 47 (1), 85–102. DOI: 10.1111/anhu.12369.
- Hull, B. I. D. 2017. “The Dungeons and the Phenomenon ‘Dark tourism.’” Aalborg: Aalborg Universitet.
- Israfilova, F. 2017. “Dark Sites of Guba Tourism Region in Azerbaijan.” *Academic Journal of Young Scientists*, 175–184.
- Ivanova, P. & D. Light. 2018. ‘It’s Not that We Like Death or Anything’: Exploring the Motivations and Experiences of Visitors to a Lighter Dark Tourism Attraction.” *Journal of Heritage Tourism* 13 (4), 356–369. DOI: 10.1080/1743873X.2017.1371181.
- Jackson, R. L., D. K. Drummond, & S. Camara. 2007. “What is Qualitative Research?” *Qualitative Research Reports in Communication* 8 (1), 21–28. DOI: 10.1080/17459430701617879.
- Jahnke, D. 2013. “Dark Tourism and Destination Marketing.” Tesis. Kajaani: Kajaani University of Applied Sciences.
- Jureniene, V. & M. Radzevicius. 2022. “Peculiarities of Sustainable Cultural Development: A Case of Dark Tourism in Lithuania.” *Journal of Risk and Financial Management* 15 (6), 264. DOI: 10.3390/jrfm15060264.
- Kennell, J. & R. Powell. 2021. “Dark Tourism and World Heritage Sites: a Delphi Study of Stakeholder Perceptions of the Development of Dark Tourism Products.” *Journal of Heritage Tourism* 16 (4), 367–381. DOI: 10.1080/1743873X.2020.1782924.
- Kennell, J., M. Šuligoj, & M. Lesjak. 2018. “Dark Events: Commemoration and Collective Memory in the Former Yugoslavia.” *Event Management* 22 (6), 945–963. DOI: 10.3727/152599518X15346132863247.
- Kerr, M. 2016. “Overlooked Encounters: Young Tourists’ Experiences at Dark sites.” *Journal of Heritage Tourism* 11 (2), 177–185). DOI: 10.1080/1743873X.2015.1075543.
- Kim, S. & G. Butler. 2015. “Local Community Perspectives Towards Dark Tourism Development: The Case of Snowtown, South Australia.” *Journal of Tourism and Cultural Change* 13 (1), 78–89. DOI: 10.1080/14766825.2014.918621.

- Korstanje, M. E. & H. Seraphin. 2018. "Strategies of Post-Disaster Marketing: Sustainable Development, Experience, and Marketing." Dalam *Sustainable Tourism Development Futuristic Approaches*. Apple Academic Press. DOI: 10.1201/9780429397998-2.
- Lagos, E., A. Harris, A. & M. Sigala. 2015. "Emotional Language for Image Formation and Market Segmentation in Dark Tourism Destinations: Findings from Tour Operators' Websites Promoting Gallipoli." *Tourismos* 10 (2), 153–170.
- Lennon, J. & M. Foley. 2000. *Dark Tourism: The Attraction of Death and Disaster*. London: Continuum.
- Lennon, J. J., T. V. Seaton, & C. Wight. 2017. "Directions, Disconnect and Critique: Round Table Discussion." *Worldwide Hospitality and Tourism Themes* 9 (2), 228–239. DOI: 10.1108/WHATT-12-2016-0074.
- Lennon, J. J., & G. Tiberghien. 2020. "Kazakhstan Gulag Heritage: Dark Tourism and Selective Interpretation." *International Journal of Tourism Research* 22 (3), 364–374. DOI: 10.1002/jtr.2341.
- Leonard, C. 2022. "Touring 'Post Conflict' Belfast." *Irish Journal of Sociology* 30 (2), 178–195. DOI: 10.1177/07916035221102244.
- Liberati, A., D. G. Altman, J. Tetzlaff, C. Mulrow, P. C. Gøtzsche, J. P. A. Ioannidis, M. Clarke, P. J. Devereaux, J. Kleijnen, & D. Moher, D. 2009. "The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies that Evaluate Healthcare Interventions: Explanation and Elaboration." *BMJ* 339, b2700. DOI: 10.1136/bmj.b2700.
- Light, D. 2017. "Progress in Dark Tourism and Thanatourism Research: An Uneasy Relationship with Heritage Tourism." *Tourism Management* 61, 275–301. DOI: 10.1016/j.tourman.2017.01.011.
- Light, D. & P. Ivanova. 2022. "Thanatopsis and Mortality Mediation within "Lightest" Dark Tourism." *Tourism Review* 77 (2), 622–635. DOI: 10.1108/TR-03-2021-0106.
- Lin, Y., M. Kelemen, & R. Tresidder. 2018. "Post-Disaster Tourism: Building Resilience through Community-led Approaches in the Aftermath of the 2011 Disasters in Japan." *Journal of Sustainable Tourism* 26 (10), 1766–1783. DOI: 10.1080/09669582.2018.1511720.
- Liyanage, S., J. A. Coca-Stefaniak, & R. Powell, R. 2015. "Dark Destinations - Visitor Reflections from a Holocaust Memorial Site." *International Journal of Tourism Cities* 1 (4), 282–298. DOI: 10.1108/IJTC-08-2015-0019.
- MacCarthy, M. & K. N. H. Rigney. 2021. "Commemorative Insights: the Best of Life, in Death." *Journal of Heritage Tourism* 16 (4), 395–411. DOI: 10.1080/1743873X.2020.1840572.

- Maleszka, A. & M. Maleszka. 2017. "Supernatural or Material: Haunted Places in H. P. Lovecraft's, M. R. James's, A. Machen's and A. Blackwood's Horror Fiction." *Theoria et Historia Scientiarum* XIV, 181–199. DOI: 10.12775/th.s.2017.013.
- Maria, E. S. 2018. "Who Am I if You Can't See Me? The "Self" of Young Travellers as Driver of eWOM in Social Media." *Journal of Tourism Futures*, 4(1), 80–92. <https://doi.org/10.1108/JTF-12-2017-0057>.
- Martini, A. & C. Minca. 2021. "Affective Dark Tourism Encounters: Rikuzentakata after the 2011 Great East Japan Disaster." *Social & Cultural Geography* 22 (1), 33–57. DOI: 10.1080/14649365.2018.1550804.
- May, M. J., E. Kantor, & N. Zror. 2021. "CemoMemo." *Journal on Computing and Cultural Heritage* 14 (4), 1–22. DOI: 10.1145/3467888.
- McKenzie, B. 2014. "Lonely Planet Travel Guides, Dark Tourism and the Baltic States: A Longitudinal Perspective." *Journal of Eastern European and Central Asian Research* 1 (2). DOI: 10.15549/jeecar.v1i2.64.
- Miles, S. 2014. "Battlefield Sites as Dark Tourism Attractions: an Analysis of Experience." *Journal of Heritage Tourism* 9 (2), 134–147. DOI: 10.1080/1743873X.2013.871017.
- Miles, S. T. 2012. "Battlefield Tourism: Meanings and Interpretations." Disertasi. Glasgow: University of Glasgow.
- Millán, M. G. D., de la Torre, G. M. V., & R. H. Rojas. 2021. "Dark Tourism in Southern Spain (Córdoba): An Analysis of the Demand." *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2740. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052740>
- Miller, J. C., & V. J. del Casino. 2018. "Negative Simulation, Spectacle and the Embodied Geopolitics of Tourism." *Transactions of the Institute of British Geographers* 43 (4), 661–673. DOI: 10.1111/tran.12244.
- Min, J., K. C. Birendra, S. Kim, S., & J. Lee. 2020. "The Impact of Disasters on a Heritage Tourist Destination: A Case Study of Nepal Earthquakes." *Sustainability* 12 (15). DOI: 10.3390/su12156115.
- Mudzanani, T. 2014. "Why is Death so Attractive? An Analysis of Tourists' Motives for Visiting the Hector Peterson Memorial and Museum in South Africa." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5 (15), 570–574. DOI: 10.5901/mjss.2014.v5n15p570.
- Mura, P. & S. P. Sharif. 2017. "Narrative Analysis in Tourism: A Critical Review." *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism* 17 (2), 194–207. DOI: 10.1080/15022250.2016.1227276.
- Murtagh, B., P. Boland, & P. Shirlow. 2017. "Contested Heritages and Cultural Tourism." *International Journal of Heritage Studies* 23 (6), 506–520. DOI: 10.1080/13527258.2017.1287118.

- Naef, P. 2018. "Narco-Heritage and the Touristification of the Drug Lord Pablo Escobar in Medellin, Colombia." *Journal of Anthropological Research* 74 (4), 485–502. DOI: 10.1086/699941.
- Nassaji, H. 2015. "Qualitative and Descriptive Research: Data Type Versus Data Analysis." *Language Teaching Research* 19 (2), 129–132. DOI: 10.1177/1362168815572747.
- Nisbett, M. & J. Rapson. 2020. "The Role of Ex-Paramilitaries and Former Prisoners in Political Tourism." *Political Geography* 80, 102185. DOI: 10.1016/j.polgeo.2020.102185.
- Nunkoo, R., B. Seetanah, Z. R. K. Jaffur, P. G. W. Moraghen, & R. V. Sannasee. 2019. "Tourism and Economic Growth: A Meta-Regression Analysis." *Journal of Travel Research* 59 (3), 404–423. DOI: 10.1177/0047287519844833.
- O'Reilly, K. 2012. *Ethnographic Methods*. Routledge. DOI: 10.4324/9780203864722.
- Page, M. J., J. E. McKenzie, P. M. Bossuyt, I. Boutron, T. C. Hoffmann, C. D. Mulrow, L. Shamseer, J. M. Tetzlaff, E. A. Akl, S. E. Brennan, R. Chou, J. Glanville, J. M. Grimshaw, A. Hróbjartsson, M. M. Lalu, T. Li, E. W. Loder, E. Mayo-Wilson, S. McDonald, L. McGuinness, L. A. Stewart, J. Thimas, A. C. Tricco, V. A. Welch, P. Whiting, & D. Moher. 2021. "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews." *Systematic Reviews*, 10 (1), 89. DOI: 10.1186/s13643-021-01626-4.
- Pécsek, B. (2015). "City Cemeteries as Cultural Attractions: Towards an Understanding of Foreign Visitors' Attitude at the National Graveyard in Budapest." *Deturope*, 7 (1). DOI: 10.32725/det.2015.004.
- Petrevska, B., S. Krakover, & N. Collins-Kreiner. 2018. "Preserving Cultural Assets of Others: Jewish Heritage Sites in Macedonian Cities." *Tourism Geographies*, 20 (3), 549–572. <https://doi.org/10.1080/14616688.2017.1387811>
- Petticrew, M. & H. Roberts. 2006. "Why Do We Need Systematic Reviews?" Dalam *Systematic Reviews in the Social Sciences*. Blackwell Publishing. DOI: 10.1002/9780470754887.ch1.
- Platenkamp, V. & D. Botterill. 2013. "Critical Realism, Rationality and Tourism Knowledge." *Annals of Tourism Research* 41, 110–129. DOI: 10.1016/j.annals.2012.12.006.
- Poade, D. M. 2017. *The Business of Dark Tourism : The Management of Dark Tourism Visitor Sites and Attractions with Special Reference to Innovation*. Exeter: University of Exeter.
- Podoshen, J. S., G. Yan, S. A. Andrzejewski, J. Wallin, & V. Venkatesh. 2018. "Dark Tourism, Abjection and Blood: A Festival Context." *Tourism Management* 64, 346–356. DOI: 10.1016/j.tourman.2017.09.003.
- Poulot, D., J. M. L. Guiral, & F. Bodenstein. 2012. "National Museums and the Negotiation of Difficult Pasts." *Conference Proceedings from EuNaMus, European National Museums: Identity*

- Politics, the Uses of the Past and the European Citizen*. Brussels 26–27 January. *EuNaMus Report No 8*, 1–194.
- Powell, R. & K. Iankova. 2016. “Dark London: Dimensions and Characteristics of Dark Tourism Supply in the UK Capital.” *Anatolia* 27 (3), 339–351. DOI: 10.1080/13032917.2016.1191764.
- Powell, R. & J. Kennell. 2016. “Dark Cities? Developing a Methodology for Researching Dark Tourism in European Cities.” Dalam *Tourism and Culture in the Age of Innovation*, disunting oleh V. Katsoni & A. Stratigea. Springer International Publishing. DOI: 10.1007/978-3-319-27528-4_21.
- Powell, R., J. Kennell, & C. Barton. 2018. Dark Cities: A Dark Tourism Index for Europe’s Tourism Cities, Based on the Analysis of DMO Websites.” *International Journal of Tourism Cities* 4 (1), 4–21. DOI: 10.1108/IJTC-09-2017-0046.
- Price, R. H. & M. M. Kerr. 2018. “Child’s Play at War Memorials: Insights from a Social Media Debate.” *Journal of Heritage Tourism* 13 (2), 167–180. DOI: 10.1080/1743873X.2016.1277732.
- Rodrigues, A. C. R. 2020. “Dark Tourism in the land of Sunshine: An intercultural business model for the routes of death and disaster in Portugal.” Tesis. Instituto Superior de Contabilidade e Administração do Porto.
- Romanova, A. 2020. “Features and trends of the Chernobyl Tourism Development.” *Economic Annals-XXI* 183 (5-6), 134–141. DOI: 10.21003/ea.V183-13.
- Savin-Baden, M. & L. van Niekerk. 2007. “Narrative Inquiry: Theory and Practice.” *Journal of Geography in Higher Education* 31 (3), 459–472. DOI: 10.1080/03098260601071324.
- Seaton, A. V. 1996. “Guided by the Dark: From Thanatopsis to Thanatourism.” *International Journal of Heritage Studies* 2 (4), 234–244. DOI: 10.1080/13527259608722178.
- Sharma, N. 2020. “Dark Tourism and Moral Disengagement in Liminal Spaces.” *Tourism Geographies* 22 (2), 273–297. DOI: 10.1080/14616688.2020.1713877.
- Sharma, N. & J. M. Rickly. 2018. “Self-Care for the Researcher: Dark Tourism in Varanasi, India.” *Journal of Teaching in Travel & Tourism* 18 (1), 41–57. DOI: 10.1080/15313220.2017.1403801.
- . 2019. “The Smell of Death and the Smell of Life: Authenticity, Anxiety and Perceptions of Death at Varanasi’s Cremation Grounds.” *Journal of Heritage Tourism* 14 (5-6), 466–477. DOI: 10.1080/1743873X.2019.1610411.
- Sharpley, R. & P. R. Stone (eds.). 2009. *The Darker Side of Travel: The Theory and Practice of Dark Tourism*. Channel View Publications.

- Shiran, Z., N. T. Farsani, & M. A. R. Rizi. 2021. "Isfahan as a Destination for Promoting Historical Nostalgia Tourism with an Emphasis on World War II Memories." *Journal of Heritage Tourism* 16 (5), 598–609. DOI: 10.1080/1743873X.2020.1808663.
- Skinner, J. 2018. "Plymouth, Montserrat: Apocalyptic Dark Tourism at the Pompeii of the Caribbean." *International Journal of Tourism Cities* 4 (1), 123–139. DOI: 10.1108/IJTC-08-2017-0040.
- Small, H. 2018. "Citation Indexing Revisited: Garfield's Early Vision and Its Implications for the Future." *Frontiers in Research Metrics and Analytics*. DOI: 10.3389/frma.2018.00008.
- Soni, G. & S. Hussain. 2018. "Dark Tourism: Changing Perception of Travelers for Indian Tourism." *OmniScience: A Multi-Disciplinary Journal* 8 (3), 1–11.
- Speakman, M. 2019. "Dark Tourism Consumption in Mexico City: A New Perspective of the Thanatological Experience." *Journal of Tourism Analysis: Revista de Análisis Turístico* 26 (2), 152–168. DOI: 10.1108/JTA-09-2018-0028.
- Spracklen, K. & B. Spracklen. 2014. "The Strange and Spooky Battle Over Bats and Black Dresses: The Commodification of Whitby Goth Weekend and the Loss of a Subculture." *Tourist Studies* 14 (1), 86–102. DOI: 10.1177/1468797613511688.
- Stone, P. R. 2006. "A Dark Tourism Spectrum: Towards a Typology of Death and Macabre Related Tourist Sites, Attractions and Exhibitions." *Tourism: An Interdisciplinary International Journal* 54 (2), 145–160.
- . 2013. "Dark Tourism, Heterotopias and Post-Apocalyptic Places: The Case of Chernobyl." *Dark Tourism and Place Identity: Managing and Interpreting Dark Places*, disunting oleh L. White & E. Frew. Routledge.
- Stone, P. R. & A. Grebenar. 2022. "Making Tragic Places: Dark Tourism, Kitsch and the Commodification of Atrocity." *Journal of Tourism and Cultural Change* 20 (4), 457–474. DOI: 10.1080/14766825.2021.1960852.
- Stone, P. R. & R. Sharpley. 2013. "Deviance, Dark Tourism and "Dark Leisure": Towards a (Re)Configuration of Morality and the Taboo in Secular Society." Dalam *Contemporary Perspectives in Leisure: Meanings, Motives and Lifelong Learning*, disunting oleh S. Elkington & S. Gammon. Routledge. DOI: 10.4324/9780203381731.
- Šuligoj, M. 2019. "Dark Events of the Istrian Countryside: An Electronic Media Perspective." *Academica Turistica* 12 (2), 121–132. DOI: 10.26493/2335-4194.12.121-132.
- Sultana, S., T. Islam & M. J. Uddin. 2017. "Proliferation of Islamic Monotheism through Religious Tourism: An Overview on Tabligh Jamat in Bangladesh." *American Journal of Tourism Management* 6 (1), 10–14. DOI: 10.5923/j.tourism.20170601.03.

- Tan, G. A. & S. Lim. 2018. The “Pearl of the Orient” as a Dark Tourism Destination in Malaysia.” *International Journal of Tourism Cities* 4 (1), 68–80. DOI: 10.1108/IJTC-04-2017-0023.
- Tarlow, P. E. 2005. “Dark tourism - The Appealing “Dark” Side of Tourism and More.” *Niche Tourism: Contemporary Issues, Trends and Cases*, disunting oleh M. Novelli. DOI: 10.1016/B978-0-7506-6133-1.50012.3.
- Tavakoli, R. & S. Wijesinghe. 2018. “The Evolution of the Web and Netnography in Tourism: A Systematic Review.” *Tourism Management Perspectives* 29, 48–55. DOI: 10.1016/j.tmp.2018.10.008.
- Thomas, S., O. Seitsonen, S. -P. I. Oula & V. -P. Herva. 2016. “Nazi Memorabilia, Dark Heritage and Treasure Hunting as “Alternative” Tourism: Understanding the Fascination with the Material Remains of World War II in Northern Finland.” *Journal of Field Archaeology* 41 (3), 331–343. DOI: 10.1080/00934690.2016.1168769.
- Thurston, H. 2017. “Museum Ethnography: Researching Punishment Museums as Environments of Narrativity.” *Methodological Innovations* 10 (1). 205979911772061. DOI: 10.1177/2059799117720615.
- Tzanelli, R. 2018. “Schematising Hospitality: Ai WeiWei’s Activist Artwork as a Form of Dark Travel.” *Mobilities* 13 (4), 520–534. DOI: 10.1080/17450101.2017.1411817.
- Tzanelli, R. & M. E. Korstanje. 2016. “Tourism in the European Economic Crisis: Mediatized Worldmaking and New Tourist Imaginaries in Greece.” *Tourist Studies* 16 (3), 296–314. DOI: 10.1177/1468797616648542.
- Upton, A., H. Schänzel, & M. Lück. 2018. “Reflections of Battlefield Tourist Experiences Associated with Vietnam War Sites: An Analysis of Travel Blogs.” *Journal of Heritage Tourism* 13 (3), 197–210. DOI: 10.1080/1743873X.2017.1282491.
- Wang, J., G. Wang, J. Zhang, & X. Wang. 2021. “Interpreting Disaster: How Interpretation Types Predict Tourist Satisfaction and Loyalty to Dark Tourism Sites.” *Journal of Destination Marketing & Management* 22, 100656. DOI: 10.1016/j.jdmm.2021.100656.
- Waterton, E. & H. Saul. 2021. “Ghosts of the Anthropocene: Spectral Accretions at the Port Arthur Historic Site.” *Landscape Research* 46 (3), 362–376. DOI: 10.1080/01426397.2020.1808957.
- Wight, A. C. 2006. “Philosophical and Methodological Praxes in Dark Tourism: Controversy, Contention and the Evolving Paradigm.” *Journal of Vacation Marketing* 12 (2), 119–129. DOI: 10.1177/1356766706062151.
- . 2020. “Visitor Perceptions of European Holocaust Heritage: A Social Media Analysis.” *Tourism Management* 81. DOI: 10.1016/j.tourman.2020.104142.

- Wight, A. C. & M. Victoria. 2022. “Hayan na ang mga Hampas-dugo! (the Penitents are coming!)’: Penitensya as Religious-Dark Tourism.” *Tourist Studies* 22 (1). DOI: 10.1177/14687976211067261.
- Wyatt, B., Leask, A., & Barron, P. 2021. “Designing Dark Tourism Experiences: An Exploration of Edutainment Interpretation at Lighter Dark Visitor Attractions.” *Journal of Heritage Tourism* 16 (4), 433–449. DOI: 10.1080/1743873X.2020.1858087.